

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201928883, 7 Februari 2019

Pencipta

Nama : **BAIRUS SALIM**

Alamat : Lumba Lumba Rt/Rw.012/005, Yosodadi, Metro Timur, Metro.
Lampung, 34111

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Yayasan GRIYA AL-QUR'AN SURABAYA**

Alamat : Dinoyo No.57, Surabaya, Jawa Timur, 60265

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **PANDUAN PRAKTIS BELAJAR MEMBACA AL-QURAN
MUSHAF MADINAH**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 6 Februari 2019, di Surabaya

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000134130

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon,
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Dr. Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I

**PANDUAN PRAKTIS BELAJAR MEMBACA
AL-QURAN MUSHAF MADINAH**



GRIYA AL QUR'AN

Jl. Dinoyo 57 Kota Surabaya

PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., Tuhan dari seluruh makhluk yang telah menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi segenap manusia. Berkat izin-Nya, penulisan buku “Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Quran Mushaf Madinah” dapat selesai kami lakukan. Shalawat dan salam atas Rasul-Nya Muhammad Saw. yang telah diutus untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Buku ini kami susun untuk membantu para pelajar Al-Quran menguasai kaidah-kaidah membaca Al-Quran secara praktis meliputi materi Makhraj & Sifat Huruf, tajwid, Gharib, dan Waqof Ibtida’. Oleh karenanya, pendekatan yang kami gunakan dalam penulisan buku ini adalah pendekatan *istiqraiyyah* (induktif); sebuah pendekatan yang dimulai dari pengamatan terhadap contoh-contoh kasus sebelum melakukan penyimpulan. Pendekatan induktif satu paket dengan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery*; suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Kepada yang telah berjasa dalam penyusunan buku ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Wabil khusus kepada kedua orang tua kami yang tidak henti-henti mendoakan kami, segenap guru yang dengan sabar mengajari kami dan sahabat yang tidak mungkin kami sebutkan satu-satu persatu. Besar harapan kami, karya kecil ini dapat menjadi investasi yang bernilai besar di akhirat kelak. Karya ini tentu masih butuh penyempurnaan, maka kontribusi saran dan masukan sangat penulis butuhkan. Kepada yang berkontribusi, penulis sampaikan terima kasih banyak. Semoga Allah Swt. menggolongkan kita termasuk ahlu al-Quran, amin.

Metro, 1 Januari 2021

Penyusun



Dr. Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I.

SAMBUTAN AHLI

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد:

Buku “Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Quran Mushaf Madinah” yang ada di hadapan Bapak/Ibu sekalian merupakan hasil inovasi yang dirancang untuk membantu para pelajar menguasai secara praktis kompetensi membaca Al-Quran. Setelah melakukan telaah, saya mendapatkan beberapa keistimewaan buku ini diantaranya:

1. Buku ini berbasis mushaf Madinah, mushaf yang berstandar internasional yang saat ini banyak dipakai oleh pengguna mushaf android. Sementara di Indonesia, pengembangan bahan ajar berbasis mushaf madinah jarang dilakukan.
2. Bahan ajar berbasis mushaf Madinah selama ini cenderung bersifat deduktif (berangkat dari formula menuju fakta) dan miskin contoh. Buku ini hadir dengan strategi induktif (berangkat dari fakta menuju formula) yang kaya akan contoh.
3. Buku ini dirancang dengan tahapan yang landai dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan kesan bahwa belajar membaca Al-Quran itu mudah.

Besar harapan saya, buku ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna dan menjadi jariah bagi seluruh yang terlibat dalam penulisan dan pembelajaran buku ini.

Surabaya, 04 Juli 2018

Pentashih



KH. Moh. Fathoni Dimyati, Lc., al-Hafidz
Juara MHQ Internasional dan Pemegang
Sanad Qira'ah 'Asyrah

DAFTAR ISI

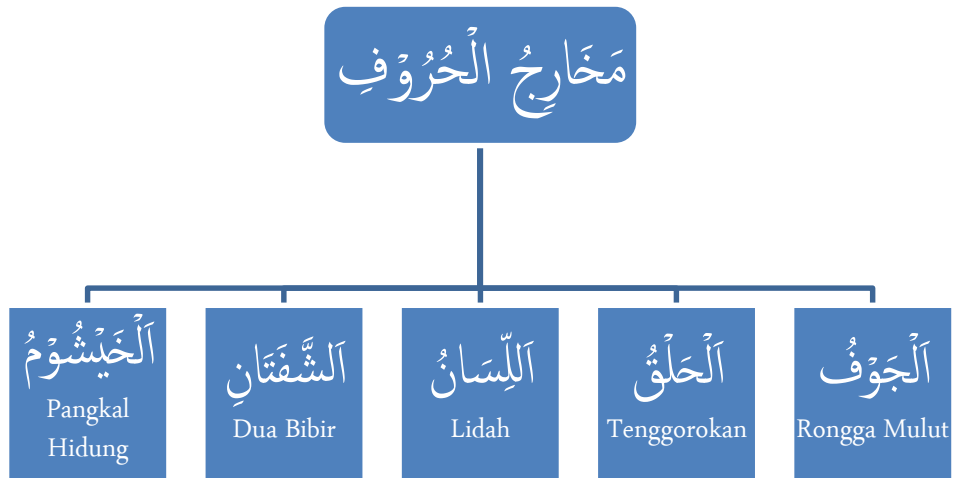
HALAMAN DEPAN	i
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	ii
PENGANTAR	iii
SAMBUTAN AHLI	iv
DAFTAR ISI	v
MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF	1
TAJWID	21
GHARIB	64
WAQAF DAN IBTIDA'	77
DAFTAR PUSTAKA	88
BIODATA PENULIS	89

BAB I
MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF

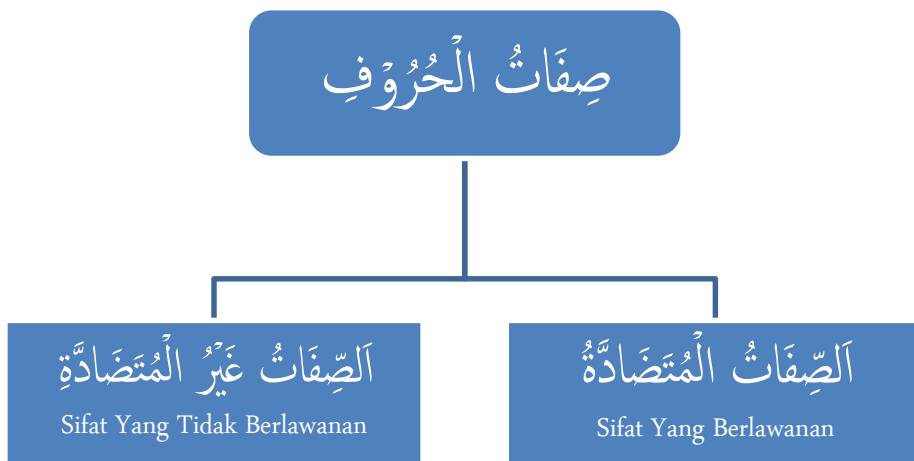
مَخَارِجُ الْحُرُوفِ
وَصِفَاتُهَا

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Bentuk jamaknya adalah *makharij*. Jadi *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf. Adapun sifat huruf adalah ciri yang menjelaskan perihal suatu huruf.

A. MAKHARIJUL HURUF



B. SIFAT HURUF



B.1. SIFAT YANG BERLAWANAN

1	جَهْرٌ <i>Jahr</i> Jelas	Nafas tertahan saat mengucapkan huruf Selain huruf <i>hams</i>	X	2	هَمْسٌ <i>Hams</i> Halus	Nafas terlepas saat mengucapkan huruf فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكَّتْ
3	شِدَّةٌ <i>Syiddah</i> Kuat	Suara tertahan saat mengucapkan huruf أَجِدُ قَطَّ بَكَّتْ	X	4	رَخَاوَةٌ <i>Rakhawah</i> Lunak	Suara terlepas saat mengucapkan huruf Selain huruf <i>syiddah</i> dan <i>tawassuth</i>
5	إِسْتِعْلَاءٌ <i>Isti'la'</i> Terangkat	Pangkal lidah terangkat mendekati langit-langit خَصَّ صَعَطٍ قِظًا	X	6	إِسْتِفَالٌ <i>Istifal</i> Turun	Pangkal lidah turun menjauhi langit-langit Selain huruf <i>isti'la'</i>
7	إِطْبَاقٌ <i>Itbbaq</i> Tertutup	Ujung lidah melekat ke langit-langit ص - ض - ط - ظ	X	8	إِفْتِتَاحٌ <i>Infitah</i> Terbuka	Ujung lidah tidak melekat ke langit-langit Selain huruf <i>itbbaq</i>
9	إِصْمَاتٌ <i>Ishmat</i> Menahan	Tidak menggunakan ujung lidah dan bibir Selain huruf <i>idzlaq</i>	X	10	إِذْلَاقٌ <i>Idzlaq</i> Lancar	Menggunakan ujung lidah dan bibir فَرَّ مِنْ لُبٍّ

B.2. SIFAT YANG TIDAK BERLAWANAN

1	تَوَسُّطٌ	Pertengahan antara <i>syiddah</i> dan <i>rakhawah</i>
	<i>Tawassut</i> Pertengahan	لن - عمر

2	لَيِّنٌ	Lunak (lentur) saat berharkat sukun setelah fathah
	<i>Layyin</i> Lunak	و-ي

3	إِنْجِرَافٌ	Condong ke ujung lidah yang melentur setengah
	<i>Inbiraf</i> Condong	ل - ر

4	تَكَرِيرٌ	Menggetarkan ujung lidah tidak lebih dari dua getaran
	<i>Takrir</i> Mengulang	ر

5	صَفِيرٌ	Membunyikan huruf dengan berdesir
	<i>Shafir</i> Siul	س - ز - ص

6	تَفْشِيٌّ	Membunyikan huruf dengan angin menyebar
	<i>Tafassy</i> Menyebar	ش

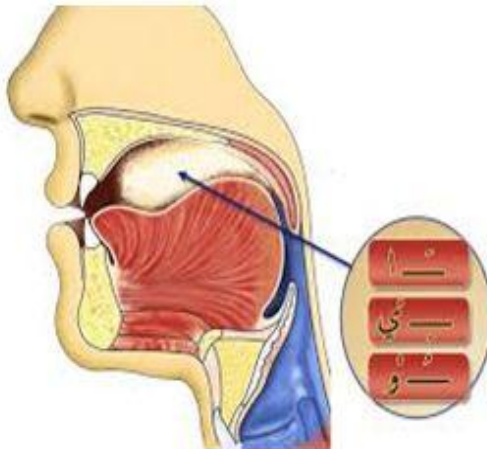
7	قَلْقَلَةٌ	Memantul saat dibaca sukun
	<i>Qalqalah</i> Mantul	قطب جد

8	إِسْطِطَالَةٌ	Memanjangkan bunyi di tepi pangkal lidah
	<i>Istithalah</i> Memanjang	ض

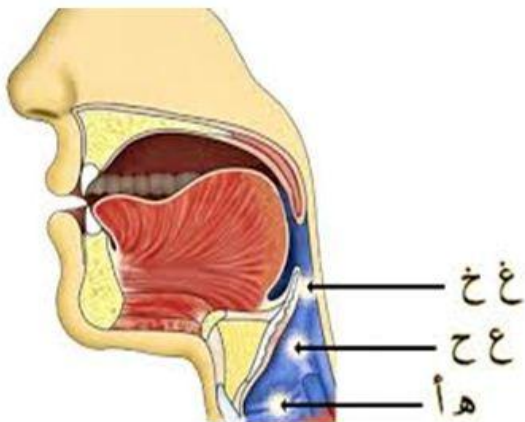
9	غَنَّةٌ	Membunyikan huruf dengan mendengung
	<i>Ghunnah</i> Dengung	م - ن

1. AL-JAUF WA AL-HALQ

AL-JAUF



AL-HALQ



الْجَوْفُ وَالْحَلْقُ

CONTOH

بَاءُ بَيِّ بَوُو	ءَا ئِي أَوْ بَأْ
أَنْوَمِنْ كَمَا ءَامَنْ	قُلْ أَوْنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ
بَهَا بَهِّي بِهِو	هَاهَا هِي هُو بِهِ
وَمَهْلُهُمْ قَلِيلًا	وَلَنْ تُعْجِزَهُ هَرَبًا
بَحَّا بَحِّي بَحُو	حَا حِي حُو بَحْ
وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا	فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
بَعَّا بَعِّي بَعُو	عَا عِي عُو بَعْ
وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِرَتْ	فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ
بَخَّا بَخِّي بَخُو	خَا خِي خُو بَخْ
الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ	وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ
بَغَّا بَغِّي بَغُو	غَا غِي غُو بَغْ
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا	وَلَا يَكَاذُ يُسِيغُهُو

KAIDAH

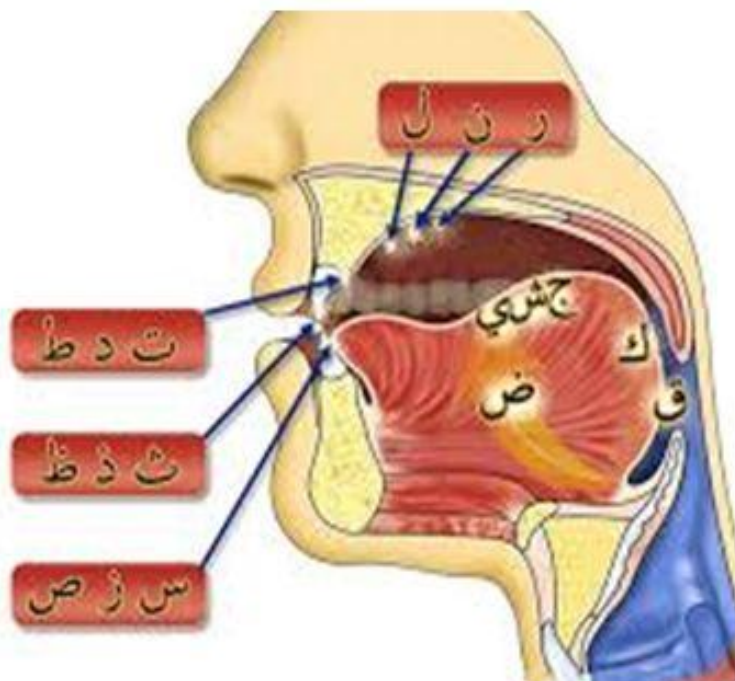
A. MAKHRAJ

MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>Al-Jauf</i> (Rongga Mulut)	ا و ي	Berfungsi memanjangkan bacaan (mad)
<i>Al-Halq</i> (Tenggorokan)	خ غ	Tenggorokan Atas
	ح ع	Tenggorokan Tengah
	أ هـ	Tenggorokan Bawah

B. SIFAT

HURUF	SIFAT-SIFAT					
	1	2	3	4	5	6
أ	<i>jabr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	
هـ	<i>hams</i>	<i>rakbawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	
ح	<i>hams</i>	<i>rakbawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	
ع	<i>jabr</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	
خ	<i>hams</i>	<i>rakbawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	
غ	<i>jabr</i>	<i>rakbawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	

2. AL-LISAN



اللِّسَانُ (ق - ك - ج ش ي)

CONTOH

قَا قِي قُو بَقْ
وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ
بَقَا بَقِي بَقُو
حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ

كَأ كِي كُو بَكْ
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
بَكَا بَكِي بَكُو
فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

جَا جِي جُو بَجْ
وَأَهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا
بَجَا بَجِي بَجُو
إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينٍ

شَا شِي شُو بَشْ
وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ
بَشَا بَشِي بَشُو
لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

يَا يِي يُو بَيْ
رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
بَيَا بَيِي بَيُو
وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا

KAIDAH

A. MAKHRAJ

MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>Al-Lisan</i> (Lidah)	ق	Pangkal lidah dan langit-langit bagian belakang
	ك	Pangkal lidah dan langit-langit bagian tengah
	ج ش ي	Tengah lidah

B. SIFAT

HURUF	SIFAT-SIFAT					
	1	2	3	4	5	6
ق	<i>jahar</i>	<i>syiddah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>
ك	<i>hams</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>ishmat</i>	
ج	<i>jabr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>
ش	<i>hams</i>	<i>rakḥamah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>ishmat</i>	<i>tafassyi</i>
ي	<i>jabr</i>	<i>rakḥamah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>ishmat</i>	<i>layyin</i>

اللِّسَانُ

(ض - ل - ن - ر)

CONTOH

ضَا ضِي ضُو بَضْ	بَضَّا بَضِّي بَضُّو
وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ	يَغْضُضُونَ أَصْوَاتَهُمْ
لَا لِي لَوْ بَلْ	بَلَّا بَلِّي بَلَّوْ
فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا	كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ
نَا نِي نُو بَنْ	بَنَّا بَنِّي بَنُّوْ
تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ عَانِيَةٍ	وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ
رَا رِي رُو بَرِّ	بَرَّا بَرِّي بَرُّوْ
عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ	وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

KAIDAH

A. MAKHRAJ

MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>Al-Lisan</i> (Lidah)	ض	Salah satu tepi lidah dengan gigi graham atas
	ل	Ujung tepi lidah dengan langit-langit
	ن	Ujung lidah dengan langit-langit
	ر	Ujung lidah tepat dengan langit-langit

B. SIFAT

HURUF	SIFAT-SIFAT						
	1	2	3	4	5	6	
ض	<i>jahr</i>	<i>rakbawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>Itbbaq</i>	<i>ishmat</i>	<i>istithalah</i>	
ل	<i>jabar</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>Infitah</i>	<i>idzlaq</i>		
ن	<i>jabar</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>Infitah</i>	<i>idzlaq</i>		
ر	<i>jahr</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>Infitah</i>	<i>idzlaq</i>	<i>inbiraf</i>	<i>takrir</i>

اَللِّسَانُ (ت د ط - ز س ص)

CONTOH

تَا تِي تُو بَتْ	بَتَّا بَتِّي بَتُّو
رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً	حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ
دَا دِي دُو بَدْ	بَدَّا بَدِّي بَدُّو
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ	كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ
طَا طِي طُو بَطْ	بَطَّا بَطِّي بَطُّو
وَيُطَهِّرُكُمْ تَطْهِيرًا	وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ
زَا زِي زُو بَزْ	بَزَّا بَزِّي بَزُّو
إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ	وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ
سَا سِي سُو بَسْ	بَسَّا بَسِّي بَسُّو
كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ	ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرُهُ

صَا صِي صُو بَصَّ
فَأَقْصَصِ الْقَصَصَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

KAIDAH

C. MAKHRAJ

MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>Al-Lisan</i> (Lidah)	ت د ط	Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi depan atas
	ز س ص	Ujung lidah bertemu dengan rongga gigi

D. SIFAT

HURUF	SIFAT-SIFAT					
	1	2	3	4	5	6
ت	<i>hams</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	
د	<i>jabr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>
ط	<i>jabr</i>	<i>syiddah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>ithbaq</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>
ز	<i>jabr</i>	<i>rakhamah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	<i>shafir</i>
س	<i>hams</i>	<i>rakhamah</i>	<i>istifal</i>	<i>infithab</i>	<i>ishmat</i>	<i>shafir</i>
ص	<i>hams</i>	<i>rakhamah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>ithbaq</i>	<i>ishmat</i>	<i>shafir</i>

اللسانُ (ث ذ ظ)

CONTOH

ثَا ثِي ثُو بَثْ	بَثَّا بَثِّي بَثُّو
مَكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا	وَبَثَّ مِنْهُمَا رَجُلًا كَثِيرًا
ذَا ذِي ذُو بَذْ	بَذَّا بَذِّي بَذُّو
فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ	فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكَرًا
ظَا ظِي ظُو بَظْ	بَظَّا بَظِّي بَظُّو
إِنَّ الشَّرَّكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ	وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ

KAIDAH

A. MAKHRAJ

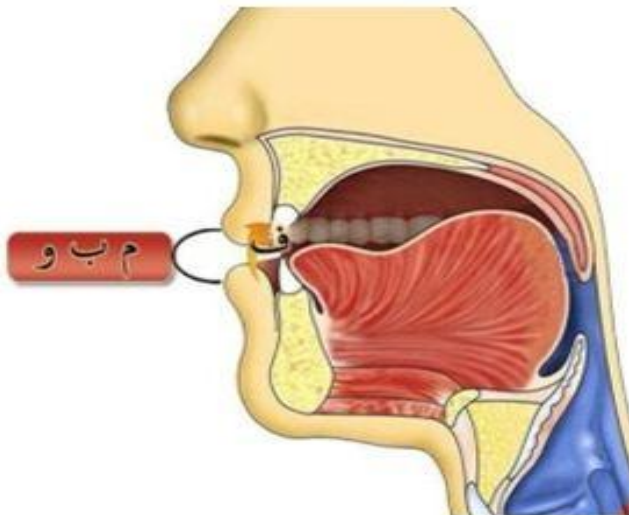
MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>Al-Lisan</i> (Lidah)	ث، ذ، ظ	Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi depan atas

B. SIFAT

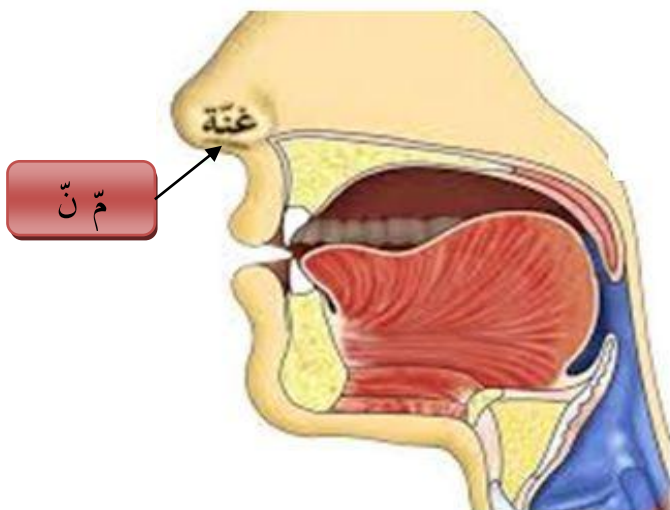
HURUF	SIFAT-SIFAT					
	1	2	3	4	5	6
ث	<i>hams</i>	<i>rakbawab</i>	<i>istifal</i>	<i>infital</i>	<i>Ishmat</i>	
ذ	<i>jabr</i>	<i>rakbawab</i>	<i>istifal</i>	<i>infital</i>	<i>Ishmat</i>	
ظ	<i>jabr</i>	<i>rakbawab</i>	<i>isti'la'</i>	<i>itbbaq</i>	<i>Ishmat</i>	

3. AS-SYAFATANI WA AL-KHAISYUM

AS-SYAFATANI



AL-KHAISYUM



الشَّفَتَانِ وَالْخِشُومُ

CONTOH

بَبَا بَبِي بَبُو
قَالَ رَبِّ هَبْ لِي

بَمَّا بَمِّي بَمُو
وَعَلَّمَهُ وَمِمَّا يَشَاءُ

بَوَا بَوِي بَوُو
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

بَفَا بَفِي بَفُو
وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ

بَنَّا بَنِي بَنُو
إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

بَا بِي بُو بَبْ
وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَبِ

مَا مِي مُو بَمْ
فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ

وَا وَي وَو بَوْ
وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ

فَا فِي فُو بَفْ
فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا

نَا نِي نُو بَنْ
نُؤْمِنُ بِمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا

KAIDAH

A. MAKHRAJ

MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>As-Syafatani</i> (Dua Bibir)	ب م	Dua bibir
	و ف	Rongga bibir
<i>Al-Khaisyum</i> (Pangkal Hidung)	م ن	Mim dan Nun bertasydid
		Bacaan idgham bighunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqi
		Bacaan idgham mimi dan ikhfa' syafawi.

B. SIFAT

HURUF	SIFAT-SIFAT					
	1	2	3	4	5	6
ب	<i>jabr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>idḡlaq</i>	<i>qalqalah</i>
م	<i>jabr</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>idḡlaq</i>	<i>ghunnah</i>
و	<i>jabr</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>ishmat</i>	<i>layyin</i>
ف	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitaḥ</i>	<i>idḡlaq</i>	

BAB II

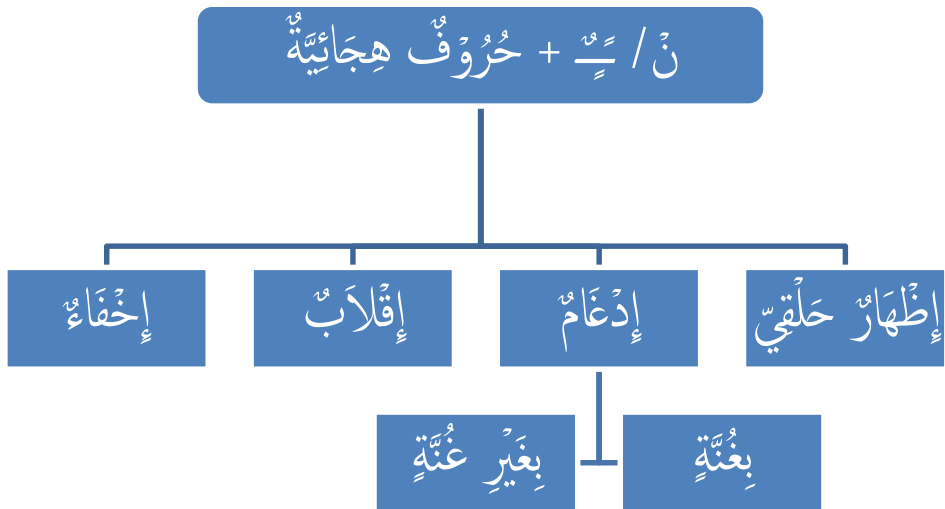
HUKUM-HUKUM TAJWID

التَّجْوِيدُ

Secara bahasa tajwid memiliki kesamaan makna dengan tahsin yaitu memperbaiki atau memperindah. Adapun secara istilah, tajwid adalah memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

A. HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN

حُكْمُ نُونِ السَّكَنِ وَالتَّنْوِينِ



1. IDZHAR

إِظْهَارُ حَلْقِيَّ

CONTOH

مَنْ أَمِنَ بِاللَّهِ	مَنْ أَكَامِ أْخَرِ
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ	وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ
أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ	يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةً
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
مَنْ غَلَّ إِخْوَانًا	وَرَبُّ غَفُورٌ
فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ	عَلَى شَفَا جُرْفٍ هَارٍ

KAIDAH

Tenggorokan : حَلْقِيَّ	Menjelaskan : إِظْهَارُ
Idzhar Halqi adalah membaca jelas nun sukun/tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf <i>halqi</i> , yaitu: ه ح خ ع غ.	

2. IDGHAM BIGHUNNAH

إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ

CONTOH

أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ ۝ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝
فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ ۝ حِطَّةً نَعْفِرَ لَكُمْ ۝
مِنْ مَاءٍ مَّهِينٍ ۝ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ۝
مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۝ مَوَدَّةٍ وَرَحْمَةٍ ۝

KAIDAH

Disertai dengung : بِغُنَّةٍ	Meleburkan : إِدْغَامٌ
Idgham bi Ghunnah adalah membaca lebur nun sukun/tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf: ي - ن - م - و (يَنْمُو) dengan disertai dengung selama 2-3 harakat.	

3. IDGHAM BILA GHUNNAH

إِدْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ

CONTOH

مِنْ لَّدُنْ حَكِيمٍ ۝	إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ۝
وَحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكَاةً ۝	إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ۝
إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَّنْ يَحُورَ ۝	نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا ۝
أَنْ رَّاهُ اسْتَغْنَىٰ ۝	يُسْقَوْنَ مِنْ رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ۝
وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ۝	إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

KAIDAH

Tanpa disertai dengung : <u>بِلَا غُنَّةٍ</u>	Meleburkan : <u>إِدْغَامٌ</u>
Idgham bila ghunnah adalah membaca lebur nun sukun/tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf: ل - ر tanpa disertai dengung.	

إِقْلَابٌ

CONTOH

قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا	وَوُجُوهُ يَوْمَئِذٍ بِآسِرَةٍ
مِنْ بَعْدِ مَا أَرْسَلَكُمْ	فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا
مِنْ بَعْدِ الْفَرِيقَةِ	هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ
كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ	وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ	وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

KAIDAH

Membalik (mengganti) : إِقْلَابٌ

Iqlab adalah membalik (mengganti) bunyi nun sukun/tanwin menjadi bunyi mim sukun ketika bertemu dengan huruf ب disertai dengung sepanjang 3 harakat.

إِخْفَاءُ حَقِيقَتِي

CONTOH

مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ﴿١﴾ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿٢﴾ هَذَا يَوْمٌ لَا
يَنْطِقُونَ ﴿٣﴾ أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا ﴿٤﴾ أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ
كَرِيمٌ ﴿٥﴾ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فِيهَا عِزٌّ جَارِيَةٌ ﴿٧﴾ يَتِمَّا ذَا
مَقْرَبَةٍ ﴿٨﴾ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا ﴿٩﴾ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ ﴿١٠﴾ سَبْعًا
شَدَادًا ﴿١١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿١٢﴾ مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنْصُودٍ ﴿١٣﴾ إِلَّا
مِرَاءً ظَاهِرًا ﴿١٤﴾ أَوْ أَنْفِرُوا جَمِيعًا ﴿١٥﴾

Benar-benar : حَقِيقَتِي	Menyamarkan : إِخْفَاءٌ
➤ Ikhfa' Haqiqi adalah menyamarkan bunyi nun sukun/tanwin ketika bertemu salah satu huruf ikhfa' yang 15 yaitu: ت، د، ط - ق، ك - ث، ج، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ظ، ف disertai dengung selama 2 harakat. ➤ Huruf-huruf ikhfa' haqiqi terkumpul dalam nadzam صِفْ ذَا ثَنَّاكُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا ❖ دُمَ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقَى صَعَّ ظَالِمًا ➤ Huruf-huruf ikhfa' haqiqi dikelompokkan menjadi tiga (3) tingkatan: <i>Pertama</i>, kelompok huruf yang makhrajnya dekat dengan huruf nun, yaitu: ت، د، ط <i>Kedua</i>, kelompok huruf yang makhrajnya jauh dari huruf nun, yaitu: ق، ك <i>Ketiga</i>, kelompok huruf yang makhrajnya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh (pertengahan) dengan huruf nun, yaitu: ث، ج، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ظ، ف	

B. IDZHAR WAJIB

إِظْهَارٌ وَاجِبٌ

CONTOH

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ كَأَنَّهُمْ بُنِينَ
مَّرْصُومٌ ۖ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَحِدٍ ۖ قِنَوَانٌ دَانِيَةٌ
وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ ۖ

KAIDAH

Wajib : وَاجِبٌ	Menjelaskan : إِظْهَارٌ
Idhar Wajib adalah membaca jelas nun sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf ي atau و dalam satu kata.	

C. GHUNNAH

غُنَّةٌ

CONTOH

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ لَيَقُولَنَّ إِنَّمَا كُنَّا
فَخُوضٌ وَنَلْعَبُ ﴿٢﴾ وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشْأَةَ الْأُخْرَى ﴿٣﴾ تَاللَّهِ لَتَسْعَلُنَّ
عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتُرُونَ ﴿٤﴾ وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى ءَامَنَّا بِهِ ﴿٥﴾

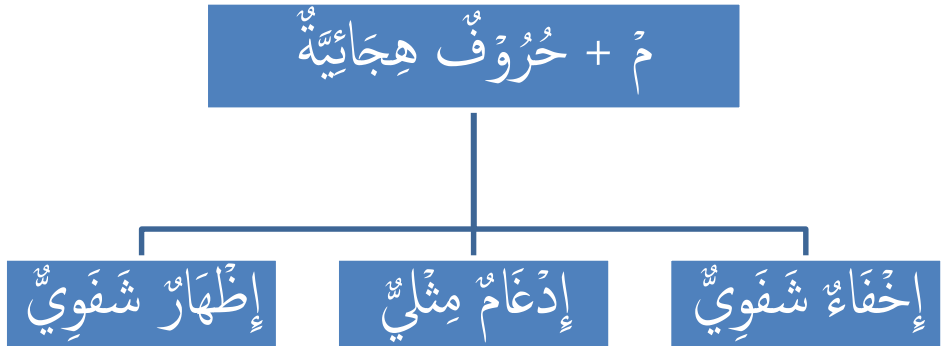
KAIDAH

Dengung : غُنَّةٌ

Ghunna adalah membaca dengung nun/mim yang bertasydid (نّ/مّ) selama 2-3 harakat.

D. HUKUM MIM SUKUN

حُكْمُ الْمِيمِ السَّاكِنَةِ



1. IKHFA'SYAFAWI DAN IDGHAM MITSLI

إِخْفَاءٌ شَفَوِيٌّ ❁ إِدْغَامٌ مِثْلِيٌّ

CONTOH

تَرْمِيهِمْ بِحَجَّارَةٍ مِّنْ سِجِّيلٍ ❁ إِذْ نُسَوِّكُمْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ❁
ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيْتُونَ ❁
وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ❁ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ❁
أُولَئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ❁

KAIDAH

Sama (hurufnya) : مِثْلِيٌّ	Bibir : شَفَوِيٌّ
Ikhfa' Syafawi adalah membaca samar mim sukun jika bertemu dengan huruf <i>ba'</i> disertai dengung selama 2-3 harakat. Idgham Mitsli adalah membaca lebur mim sukun jika bertemu dengan huruf <i>mim</i> disertai dengung selama 2-3 harakat.	

2. IDSHAR SYAFAWI

إِظْهَارُ شَفَوِيٍّ

CONTOH

وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۝ وَأَذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ۝ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ۝ وَتَرَبَّهٖمْ
يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ۝ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝

KAIDAH

Idzhar Syafawi adalah membaca jelas mim sukun jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain ب (ba) dan م (mim).

قَلَقَلَةٌ

CONTOH

﴿ قَلَقَلَةٌ صُغْرَى ﴾

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ﴿١﴾ فَكَفَّرْتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ ﴿٢﴾
وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ ﴿٣﴾ يَجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ فِيٓءَاذَانِهِمْ ﴿٤﴾ فَمَنْ لَّمْ
يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ﴿٥﴾

﴿ قَلَقَلَةٌ كُبْرَى ﴾

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٢﴾ تَبَّتْ
يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿٣﴾ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ﴿٤﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٥﴾

KAIDAH

Besar : كُبْرَى	Kecil : صُغْرَى	Mantul : قَلْقَلَةٌ
Qalqalah adalah membaca mantul huruf qalqalah yaitu: ب ج د ط ق yang berharakat sukun, baik karena sukun asli atau karena waqaf. Qalqalah ada 2 (dua) macam yaitu: <i>qalqalah sughra</i> dan <i>qalqalah kubra</i>. Qalqalah Sughra adalah membaca mantul huruf qalqalah yang berharakat sukun asli. Sedangkan Qalqalah Kubra adalah membaca mantul huruf qalqalah yang dibaca waqaf.		

(ال) لِلتَّعْرِيفِ

CONTOH

﴿إِظْهَارُ قَمَرِي﴾

وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ۝ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝ ذَلِكَ
مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ ۝ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ ۝ وَلَنْ
تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝

﴿إِدْعَاءُ شَمْسِي﴾

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الْطَّيِّبَاتُ ۝ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى ۝
وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ أَسْتَوَى ۝
إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ ۝

KAIDAH

Matahari : شَمْسِيٌّ	Bulan : قَمَرِيٌّ
➤ Idzhar Qamari adalah menjelaskan bunyi “al” ketika bertemu salah satu huruf idzhar qamari yang terkumpul dalam kalimat: أَبْغِ حَجَّكَ وَحَفْ عَقِيْمَهُ . ➤ Idgham Syamsi memasukkan bunyi “al” ketika bertemu huruf idgham syamsi; yaitu selain huruf-huruf idzhar qamari yang terkumpul kedalam nadzam: طِبُّ ثُمَّ صَلِّ رَحْمًا تَقْرُ ضِفْ ذَا نِعَمٍ ❁ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيْقًا لِلْكَرَمِ Kiasan hukum “al” Ta’rif 1. Kiasan Bintang Bintang jika bertemu dengan Matahari maka tidak akan tampak (Syamsi), namun jika bertemu dengan Bulan maka akan terlihat (Qomari). 2. Kiasan Sinar/Cahayanya Sinarnya matahari tidak dapat dilihat kasat mata (Syamsiy), sedangkan bulan terlihat jelas (Qomariy). Pengecualian Lafadz “waltaffat” pada ayat ﴿٢٩﴾ وَاللَّيْلِ السَّاقُ بِالْسَّاقِ (Q.S. al-Qiyamah: 29) tidak dibaca idgham syamsi karena “al” bukan “al” ta’rif yang menunjukkan kata benda melainkan kata kerja (الْتَفَّتْ)	

لَفْظُ الْجَلَالَةِ

CONTOH

﴿تَفْخِيمٌ﴾

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿١﴾ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
﴿٢﴾ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾ وَيَقُومُ هَذِهِ نَاقَةُ
اللَّهِ لَكُمْ ﴿٤﴾ سُبْحَنَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمَّ ﴿٥﴾

﴿تَرْقِيقٌ﴾

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ﴿١﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي
اللَّهِ ﴿٢﴾ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا ﴿٣﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا
﴿٤﴾ قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴿٥﴾

KAIDAH

Membaca tipis : تَرْقِيقٌ	Membaca tebal : تَفْخِيمٌ	Lafadz Allah : لَفْظُ الْجَلَالَةِ
Lafdzul Jalalah dibaca <i>tafkhim</i> apabila: 1) berada di awal kalimat, 2) sebelumnya terdapat harakat fathah atau dhammah. Lafdzul Jalalah dibaca <i>tarqiq</i> apabila sebelumnya terdapat harakat kasrah.		

حُكْمُ "الرَّاءِ"

CONTOH

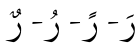
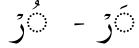
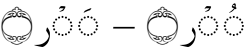
﴿تَفْخِيمٌ﴾

أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ ۖ إِنََّّا
أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۖ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ إِنَّ
جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ۖ

﴿تَرْقِيقٌ﴾

رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۖ
إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا يَكْرُ ۖ وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۖ

KAIDAH

Ra' dibaca <i>tarqiq</i> (tipis) jika:	Ra' dibaca <i>tafkhim</i> (tebal) jika:
1. Ra' berharakat kasrah atau kasratain. 	1. Ra' berharakat fathah/ fathatain dan dhammah/ dhammatain. 
2. Ra' sukun didahului huruf berharakat kasrah. 	2. Ra' sukun didahului huruf berharakat fathah atau dhammah. 
3. Ra' sukun karena waqaf didahului huruf sukun yang sebelumnya ada huruf berharakat kasrah. 	3. Ra' sukun karena waqaf didahului huruf sukun (selain ya') yang sebelumnya ada huruf berharakat fathah atau dhammah. 
4. Ra' sukun (karena waqaf) didahului ya' sukun. 	4. Ra' sukun didahului hamzah washal. 
	5. Ra' sukun didahului kasrah bertemu huruf isti'la' yang berharakat fathah dalam satu kata. 

I. JAWAZUL WAJHAIN

جَوَازُ الْوَجْهَيْنِ

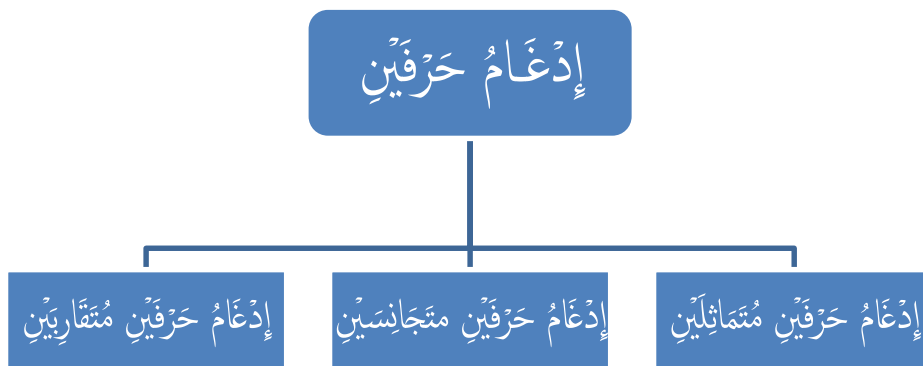
CONTOH

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسَّرَ ۝ وَأَسْلَنَّا لَهُ عَيْنَ الْقَطْرِ ۝ وَقَالَ الَّذِي
 اشْتَرَاهُ مِنْ مِّصْرَ ۝ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ
 ۝ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنَذِيرِ ۝

KAIDAH

Dua wajah: وَجْهَيْنِ	Boleh : جَوَازٌ
➤ Ra' dibaca dengan dua wajah bacaan apabila : 1. Ra' sukun didahului huruf berharakat kasrah dan setelahnya ada huruf <i>isti'la'</i> yang berharakat kasrah. Contoh: ۝ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ۝ 2. Ra' sukun (karena waqaf) didahului huruf <i>isti'la'</i> yang berharakat sukun dan sebelumnya ada huruf berharakat kasrah. Contoh: ۝ مِنْ مِّصْرَ ۝ عَيْنَ الْقَطْرِ ۝ 3. Ra' sukun (karena waqaf) setelahnya ada huruf <i>ya'</i> yang dibuang. Contoh: ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسَّرَ ۝ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنَذِيرِ ۝	

J. IDGHAM HARFAIN



إِدْغَامُ حَرْفَيْنِ مُتَمَاتِلَيْنِ

CONTOH

فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ﴿١٠﴾ أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ
الْمَوْتُ ﴿١١﴾ فَمَا رِيحَتْ يَجْرَثُهُمْ وَمَا كَانُوا مَهْتَدِينَ ﴿١٢﴾
كَلَّا بَلْ لَا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ ﴿١٣﴾ وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ وَهُمْ قَدْ
خَرَجُوا بِهِ ﴿١٤﴾

KAIDAH

Dua semisal : مُتَمَاتِلَيْنِ
(sama makhraj dan sifatnya)

Idgham Mutamatsilain adalah memasukkan bunyi huruf sukun ketika bertemu huruf yang semisal (sama makhraj dan sifatnya) kecuali pada huruf *mim* dan *nun*.

Contoh: فَمَا رِيحَتْ يَجْرَثُهُمْ

إِدْغَامُ حَرْفَيْنِ مُتَجَانِسَيْنِ

CONTOH

فَأَمَنْتَ طَّائِفَةً مِّنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ ۖ لَّيْنُ بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدِكَ
لِنَقْلِنِي ۖ قَالَ قَدْ أُجِيبَتِ دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا ۖ لَّقَدْ
تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ ۖ إِذْ
ظَلَمْتُمْ أَنْتُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ۖ

KAIDAH

Dua sejenis : مُتَجَانِسَيْنِ
(sama makhraj tapi beda sifatnya)

Idgham Mutajanisain adalah memasukkan bunyi huruf sukun ketika bertemu huruf yang sejenis (sama makhrajnya tapi beda sifatnya), tanpa disertai dengung. Contoh: فَأَمَنْتَ طَّائِفَةً

Huruf-hurufnya:

ت-ط، ط-ت، ت-د، د-ت، ذ-ظ، ظ-ذ، ب-م

إِدْغَامُ حَرْفَيْنِ مُتَقَارِبَيْنِ

CONTOH

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَهِينٍ ﴿١﴾ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ﴿٢﴾ وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ ﴿٣﴾ وَقُلْ
رَبِّ اغْفِرْ وَأَرْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ ﴿٤﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۖ وَكَانَ
اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥﴾

KAIDAH

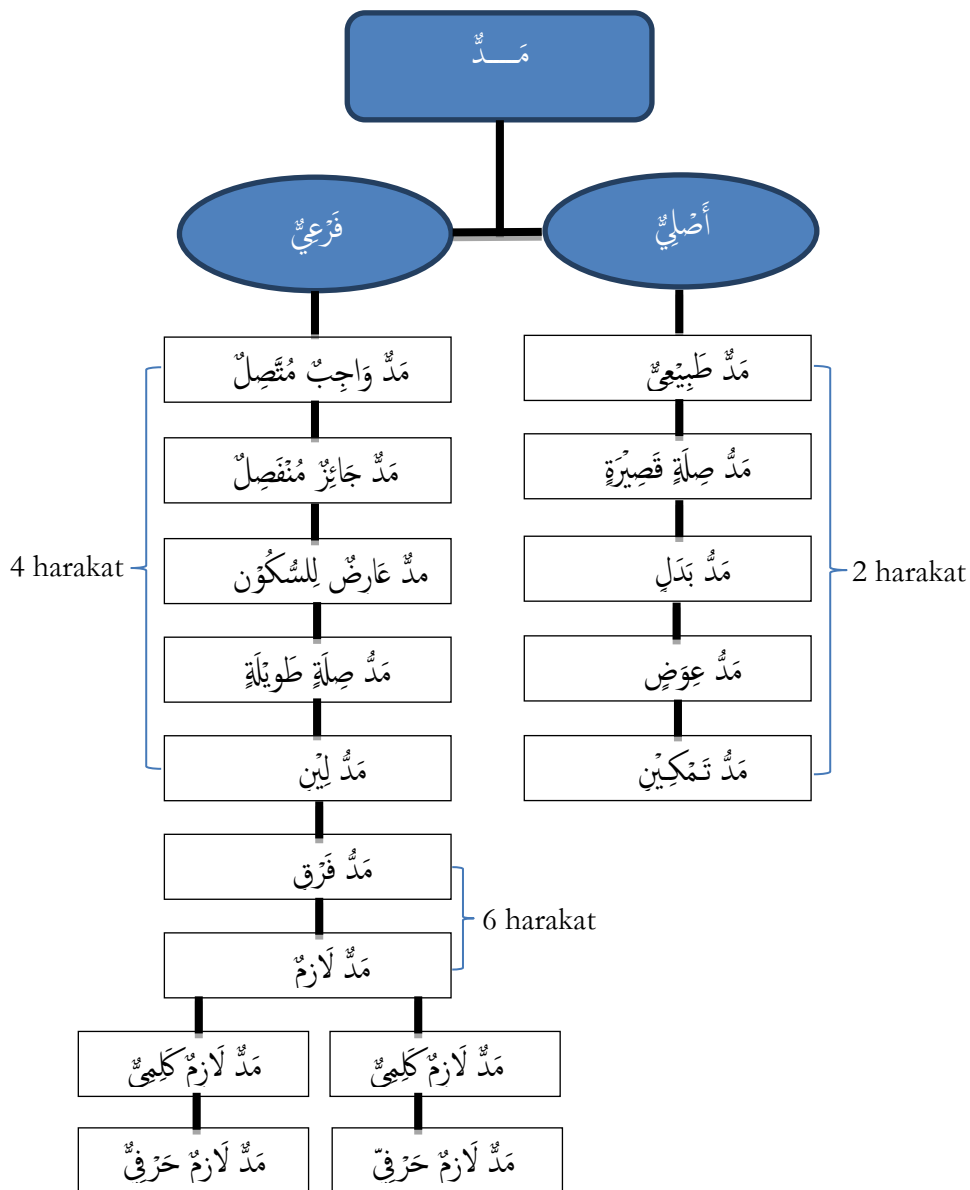
Dua berdekatan : مُتَقَارِبَيْنِ
(hampir sama makhraj dan sifatnya)

Idgham Mutaqaribain adalah memasukkan bunyi huruf sukun ketika bertemu huruf yang berdekatan (hampir sama makhraj dan sifatnya) tanpa disertai dengung. Huruf-hurufnya: ر - ل - ك - ق

Contoh: أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ ﴿١﴾ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا ﴿٢﴾

Tidak berlaku untuk kebalikannya seperti: يَغْفِرْ لَكُمْ

K. MAD (BACAAN PANJANG)



1. MAD THABI'Ī

مَدُّ طَبِيعِيٍّ

CONTOH

لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا أَنْظِرْنَا وَأَسْمَعُوا ۝ فِيهَا مَا
دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ۝ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي
قَرِيبٌ ۝ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۝ تَسْقِيكُمْ
مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرٌ ۝

KAIDAH

Biasa : طَبِيعِيٍّ	Memanjangkan : مَدُّ
Mad Thabi'i adalah memanjangkan bunyi fathah yang ikuti alif, dhammah yang diikuti wawu sukun, dan kasrah yang diikuti ya' sukun. Panjangnya 2 harakat. Contoh: نُوحِيَا	

2. MAD SHILAH DAN MAD BADAL

مَدُّ بَدَلٍ

CONTOH

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۖ كَلَّا بَلْ لَا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ ۖ
وَيَزِدَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا ۖ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ ۖ
فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ بَنَدَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ

KAIDAH

Pengganti : بَدَلٌ

Mad Badal adalah: memanjangkan bunyi hamzah ketika bertemu huruf mad (ءَا – إِي – أُو), yang mana huruf mad tersebut merupakan pengganti dari huruf hamzah. Panjang bacaannya 2 harakat.

Contoh: ءَامَنُوا asalnya أَمَنُوا

3. MAD ÍWAD

مَدُّ عَوَضٍ

CONTOH

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝ وَيَهْدِكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ۝
وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى
تَكْلِيمًا ۝ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۝ لَيْسُوا سَوَاءً
۝ جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً ۝ أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۝
أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۝

KAIDAH

Ganti : عَوَضٌ

Mad Iwad adalah mengganti bunyi tanwin fathah dengan bunyi fathah panjang karena dibaca waqaf kecuali pada ta' marbutah. Panjang bacaannya 2 harakat.

4. MAD TAMKIN

مَدُّ تَمَكِّينٍ

CONTOH

وَإِذَا حُيِّنُمْ بِنَحِيَّةٍ ۖ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا ۖ لَيْسَ عَلَيْنَا فِي
الْأُمِّينَ سَبِيلٌ ۖ بَعَثَ فِي الْأُمِّينَ رَسُولًا ۖ وَيَقْتُلُونَ
النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۖ مِّنَ النَّبِيِّنَ مَن ذُرِّيَّةُ آدَمَ ۖ

KAIDAH

Memperkuat/Memperkokoh : تَمَكِّينٍ

Mad Tamkin adalah memperkuat panjang bacaan ya' tasydid yang bertemu ya' sukun. Panjang bacaannya 2 harakat.

5. MAD WAJIB MUTTASHIL DAN MAD JAIZ MUNFASHIL

مَدُّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ ❁ مَدُّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ

CONTOH

﴿ مَدُّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ ﴾

فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ۝ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ۝ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ۝
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ۝ سَيِّئَتِ وَجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۝

﴿ مَدُّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ ﴾

وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۝ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۝ لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ
الْقِيَمَةِ ۝ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۝ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّي
أَمَدًا ۝

KAIDAH

Terpisah : مُفَصِّلٌ	Tersambung : مُتَّصِلٌ
➤ Mad Wajib Muttashil adalah memanjangkan Mad yang bertemu hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya 4 harakat. Contoh: غُنَّاءٌ ➤ Mad Jaiz Munfashil adalah: Memanjangkan Mad yang bertemu hamzah tidak dalam satu kata. Panjang bacaannya 4 harakat. Contoh: مَا أَصَابَكَ	

مَدُّ صَلَاةٍ

CONTOH

﴿مَدُّ صَلَاةٍ قَصِيرَةٍ﴾

لَهُ، مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴿١﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿٢﴾ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، لِيَفْتَدُوا بِهِ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٤﴾ وَصَحْبَيْنَهُ وَبَنِينَ ﴿٥﴾

﴿مَدُّ صَلَاةٍ طَوِيلَةٍ﴾

وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٢﴾ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ ﴿٣﴾ أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٤﴾ أَنْظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ﴿٥﴾

KAIDAH

Pendek : قَصِيرَةٌ

Sambungan/
hubungan : صَلََّةٌ

Panjang : طَوِيلَةٌ

Mad Shilah adalah memanjangkan bunyi ha' *dhamir* (kata ganti) *buu dan hii*. Ada 2 macam mad shilah yaitu:

- Mad Shilah Qashirah**, yaitu mad shilah yang tidak bertemu hamzah. Dibaca panjang 2 harakat (mad asli).
- Mad Shilah Thawilah**, yaitu mad shilah yang bertemu hamzah. Dibaca panjang 4 harakat (mad far'ie).

7. MAD ÁRID LISSUKUN

مَدُّ عَارِضٌ لِلْسُّكُونِ

CONTOH

وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١﴾ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ
الصُّدُورِ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ
بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٤﴾ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿٥﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦﴾

KAIDAH

Bertemu sukun : عَارِضٌ لِلْسُّكُونِ

Mad Arid Lissukun adalah memanjangkan mad bertemu sukun sebab waqaf. Panjang bacaannya 4 harakat. contoh: ﴿١﴾ بِذَاتِ الصُّدُورِ

8. MAD LIN

مَدُّ لَيْنٍ

CONTOH

لَا يَلْفِ قُرَيْشٌ ① إِيْلَفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
② فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ③ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ
مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ④

KAIDAH

Lunak : لَيْنٌ

Mad Lin adalah memanjangkan bunyi lunak fathah yang bertemu wawu/ya' sukun saat dibaca waqaf. Panjang bacaannya seperti Mad Arid Lissukun (4 harakat).

Contoh: ① لَا يَلْفِ قُرَيْشٌ

مَدُّ فَرْقٍ

CONTOH

قُلْ ءَالذِّكْرَيْنِ حَرَّمَ اِمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اُسْتَمَلَتْ عَلَيْهِ

اَرْحَامُ الْاُنْثَيَيْنِ ﴿٥٩﴾ QS. Al-An'am (6) : 143

قُلْ اَرَاَيْتُمْ مَا اَنْزَلَ اللّٰهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ

حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ ءَاللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ اَمْ عَلَى اللّٰهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

QS. Yunus (10) : 59

قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِيْنَ اصْطَفَىٰ ءَاللّٰهُ خَيْرٌ اَمَّا

يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾ QS. An-Naml (27) : 59

اَتُمِرُّ اِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهِ ؕ ءَاَلْكَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥٩﴾

QS. Yunus (10) : 51

ءَاَلْكَنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

QS. Yunus (10) : 91 ﴿٩١﴾

KAIDAH

Membedakan : فَرَقَ

Mad Farq adalah memanjangkan bunyi hamzah yang bertemu “al” *ta’rif*. Disebut Mad Farq untuk membedakan (menjelaskan) bahwa hamzah tersebut adalah hamzah *istifham* (pertanyaan)

Di Al-Qur’an, Mad Farq hanya terdapat dalam surah:

- 1). al-An’am ayat 143 dan 144. Contoh: **ءَالَّذِينَ**
- 2). Yunus ayat 59 dan an-Naml ayat 59. Contoh: **ءَاللهُ**
- 3). Yunus ayat 51 dan 91. Contoh: **ءَاكُنْ**

Cara Membacanya:

- 1). Dibaca panjang 6 harakat.
- 2). Dibaca *tashil*, yaitu meringankan bunyi hamzah kedua untuk menunjukkan perbedaan antara hamzah istifham dan hamzah wasal.

10. MAD LAZIM KALIMI MUTSAQQAL DAN MAD LAZIM
KALIMI MUKHAFFAF

مَدَّ لَازِمٌ كَلِمَتِي مُخَفَّفٌ ❁ مَدَّ لَازِمٌ كَلِمَتِي مُثَقَّلٌ

CONTOH

﴿ مَدَّ لَازِمٌ كَلِمَتِي مُخَفَّفٌ ﴾

أَتَمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنُكُمْ بِهِ ءَاكُنْ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٠﴾

ءَاكُنْ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١١﴾

﴿ مَدَّ لَازِمٌ كَلِمَتِي مُثَقَّلٌ ﴾

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ ﴿١٢﴾

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ﴿١٣﴾ قُلْ

ءَالْذِكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ ﴿١٤﴾

KAIDAH

Dibaca ringan : مُخَفَّفٌ	Dibaca berat : مُثَقَّلٌ	Berbentuk kata : كَلِمِيّ
Mad Lazim Kalimi Mutsaqqal adalah mad bertemu tasydid dalam bentuk kata. Panjang bacaannya 6 harakat. Contoh: كَافَّةً Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf adalah mad bertemu sukun dalam bentuk kata. Panjang bacaannya 6 harakat. Contoh: ءَالْكِنَ		

11. MAD LAZIM HARFI MUTSAQQAL DAN MAD LAZIM HARFI MUKHAFFAF

مَدُّ لَازِمٍ حَرْفِيٍّ مُخَفَّفٍ ❁ مَدُّ لَازِمٍ حَرْفِيٍّ مُثَقَّلٍ

CONTOH

﴿ مَدُّ لَازِمٍ حَرْفِيٍّ مُخَفَّفٍ ﴾

QS. Yunus (10) : 1 ﴿ ١ ﴾ الرِّتْلَكَ ءَايَتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

QS. Asy-Syura (42) : 1-2 ﴿ ٢ ﴾ ﴿ ١ ﴾ حَمَّ عَسَقَ

QS. Maryam (19) : 1 ﴿ ١ ﴾ كَهَيْعَصَ

﴿ مَدُّ لَازِمٍ حَرْفِيٍّ مُثَقَّلٍ ﴾

QS. Ar-Rum (30) : 1 ﴿ ٢ ﴾ ﴿ ١ ﴾ الْمَ غُلِبَتِ الرُّومُ

QS. Ar-Ra'd (13) : 1 ﴿ ٢ ﴾ الْمَرِّ تِلْكَ ءَايَتُ الْكِتَابِ

﴿ ١ ﴾ ﴿ ٢ ﴾ طَسَمَ تِلْكَ ءَايَتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

QS. Asy-Syura' (26): 1

KAIDAH

Berbentuk huruf : حَرْفِيّ

- **Mad Lazim Harfi Mukhaffaf** adalah mad bertemu sukun dalam bentuk huruf yang terdapat di awal surat. Panjang bacaannya 6 harakat. Contoh:

Huruf ل pada الر

Huruf م pada حم

- **Mad Lazim Harfi Mutsaqqal** adalah mad bertemu tasydid dalam bentuk huruf yang terdapat di awal surat. Panjang bacaannya 6 harakat. Contoh :

Huruf ل pada الم

Huruf س pada طسم

- Huruf-huruf mad lazim harfi terangkum dalam kalimat:
ن ق ص ع س ل ك م (نَقْصُ عَسَلِكُمْ)

BAB III

GHARIB

الْغَرِيبُ

Secara bahasa, gharib berari asing. Maksudnya adalah bacaan atau lafadz di dalam Al-Quran yang tidak dibaca sebagaimana mestinya sesuai kaidah bacaan yang disepakati.

1. TANDA SIFR MUSTATHIL

عَلَامَةُ صِفْرِ مُسْتَطِيلٍ (0)

CONTOH

وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠﴾
 وَتَتَنُوبُونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ يَوْمَ
 ثَقَلَتْ أَوْدُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَلَيْتَنَّا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا
 الرَّسُولَا ﴿٦٦﴾ وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا
 السَّبِيلَا ﴿٦٦﴾ رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَهُمُ لَعْنَا
 كَبِيرَا ﴿٦٦﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِثَانِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ﴿٦٦﴾

KAIDAH

Memanjang : مُسْتَطِيلٌ	bulat : صِفْرٌ	Tanda : عَلَامَةٌ
Jika dibaca <i>washal</i> (sambung), huruf yang bertanda <i>sifr</i> tidak memanjangkan harakat sebelumnya, namun jika dibaca <i>waqaf</i> (berhenti), memanjangkan harakat sebelumnya 2 harakat.		

2. TANDA *SIFR* MUSTADIR

عَلَامَةُ صِفْرِ مُسْتَدِيرٍ (o)

CONTOH

وَعَادًا وَتَمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِّنْ مَّسْكِنِهِمْ ﴿٦٠﴾ كَذَلِكَ أَرْسَلْنَا
فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِّتَتْلُوا عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا
إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ ﴿٦١﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجْهَدِينَ
مِّنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُواْ أَخْبَارَكُمْ ﴿٦٢﴾

KAIDAH

Bundar : مُسْتَدِيرٌ

Jika dibaca *washal*, huruf yang bertanda *sifr* tidak memanjangkan harakat sebelumnya. Jika dibaca *waqaf*, huruf sebelumnya dibaca sukun, kecuali yang terdapat di surat ad-Dahr ayat 4:

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا ﴿٤٠﴾

Jika dibaca *waqaf*, ada 2 cara membaca: a). *lam*-nya dibaca panjang 2 harakat, b) atau *lam*-nya dibaca sukun.

3. TANDA SAKTAH

سَكْتَةٌ

CONTOH

وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَاجًا ﴿٢٠﴾ قِيَمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ
وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١﴾ ﴿الكهف: 2-1﴾ ﴿٢٢﴾ قَالُوا يُؤَيَّلْنَا مَنْ بَعَثْنَا مِنْ
مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٢٣﴾ ﴿يس: 52﴾
﴿٢٤﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَّةٌ ﴿٢٥﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ ﴿٢٦﴾ (الحاقة: 28-29)
﴿٢٧﴾ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٨﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٩﴾ ﴿القيامة: 27-28﴾ ﴿٣٠﴾ كَلَّا
بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٣١﴾ ﴿المطففين: 14﴾ ﴿٣٢﴾

KAIDAH

Menahan (tenang) : سَكْتَةٌ

Saktah adalah menahan (tenang) sejenak tanpa bernafas pada kata yang bertanda س atau سَكْتَةٌ. Tanda saktah terdapat di 5 tempat dalam Al-Quran, yaitu: surat al-Kahfi: 1, Yasin: 52, al-Haqqah: 28, al-Qiyamah: 27, dan al-Muthaffifin: 14.

4. BACAAN ISYMA

إِشْمَامٌ

CONTOH

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيِّبِ الْجُبِّ
يَلْتَقِطَهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١٢﴾ قَالُوا يَبْنَآ مَا لَكَ لَا
تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾ أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ
وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿يوسف: 11-12﴾ ﴿١٢﴾

KAIDAH

Memoncongkan (mecucu) : إِشْمَامٌ

Isymam adalah menampakkan dhammah yang terbang dengan memoncongkan bibir. Cara membacanya:

- Isymam*: Memoncongkan bibir (mecucu) ditengah-tengah dengung.
- Roum*, yaitu menyembunyikan 1/3 bunyi huruf nun dhammah.

Bacaan isymam hanya terdapat dalam surat Yusuf ayat 11.

5. BACAAN *IMALAH*

إِمَالَةٌ

CONTOH

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ
زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ أَمَنَّ
وَمَا أَمَنَّ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤١﴾ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا
وَمُرْسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤٢﴾ ﴿هود: 41﴾

KAIDAH

Memiringkan : إِمَالَةٌ

Imalah adalah memiringkan bunyi fathah ke kasrah pada kata *majraha* sehingga terdengar bunyi antara “e” dan “i” seperti pada kata “sate”. Di dalam Al-Qur’an hanya terdapat dalam surat Hud ayat 41.

6. BACAAN TASHIL

تَسْهِيلٌ

CONTOH

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ
وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ
بَعِيدٍ ﴿فصلت: 44﴾

KAIDAH

Memudahkan (meringankan) : تَسْهِيلٌ

Tashil adalah memudahkan (meringankan) bacaan dua hamzah yang berjejer, hamzah pertama dibaca biasa sedangkan hamzah yang kedua dibaca antara hamzah dan alif. Bacaan tashil hanya terdapat dalam surat Fussilat ayat 44.

7. BACAAN NAQL

نَقْلٌ

CONTOH

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ
وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

(الحجرات: 11)

KAIDAH

Memindahkan : نَقْلٌ

Naql adalah memindah (menukar) harkat sukun pada huruf *lam* dalam kalimat *bi'sal-ismu* dengan harkat kasrah setelahnya sehingga menjadi *bi'salismu*. Bacaan *naql* hanya terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 11.

8. BACAAN *DHAF* (*DHU'*)

ضَعِفَ

CONTOH

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعِفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعِفٍ قُوَّةً
ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ
الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿الروم: 54﴾

KAIDAH

Harakat fathah pada huruf *dhad* boleh dibaca dhammah. Hal ini hanya terdapat dalam surat ar-Rum ayat 54.

9. TANDA SIN DI ATAS SHAD

وَيَصْطُ - بَصْطَةً
هُمُ الْمُصْطِرُونَ

CONTOH

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿البقرة: 245﴾ *
إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً
﴿الأعراف: 245﴾ * أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصْطِرُونَ
﴿الطور: 37﴾ * لَسْتُ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ﴿الغاشية: 22﴾ *

KAIDAH

Huruf <i>shad</i> harus dibaca <i>sin</i>	وَيَصْطُ - بَصْطَةً
Huruf <i>shad</i> boleh dibaca <i>shad</i> atau <i>sin</i>	هُمُ الْمُصْطِرُونَ

10. BACAAN IITUNI (MAD BADAL)

فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي

CONTOH

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ
الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي بِكِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ
هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿الأحقاف: 4﴾

KAIDAH

Jika dibaca washal, hamzah pertama diabaikan, sementara hamzah kedua dibaca sukun: فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي

Namun jika dibaca waqaf, hamzah pertama dibaca kasrah, sedangkan hamzah kedua dibaca ya' sukun sehingga menjadi bacaan panjang (mad badal): فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي

11. MEMBACA AWAL SURAT AT-TAUBAH (BARAÁH)

بَرَاءَةٌ

CONTOH

بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾
فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي
اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُخْزِي الْكَافِرِينَ ﴿٢﴾ ﴿التوبة: 2-1﴾

KAIDAH

Membaca awal surat at-Taubah, tidak diawali dengan *basmalah* melainkan cukup dengan membaca *ta'awnudz*, karena surat at-Taubah diturunkan untuk memberikan ketegasan bahwa Allah Swt. memutuskan rahmat-Nya kepada orang-orang musyrik. Sementara dalam *basmalah* terdapat sifat kemurahan dan kasih sayang Allah Swt.

Adapun cara menyambung akhir surat al-Anfal dengan awal surat at-Taubah sebagai berikut:

1. *Qatbûl kulli*, yaitu berhenti pada akhir surat al-Anfal, kemudian melanjutkan ke awal surat at-Taubah tanpa *basmalah*.
2. *Waslul kulli*, yaitu menyambung akhir surat al-Anfal dengan awal surat at-Taubah tanpa membaca *basmalah*.
3. *Saktah*, yaitu berhenti sejenak tanpa bernafas di akhir surat al-Anfal, kemudian melanjutkan ke awal surat at-Taubah tanpa *basmalah*.

نُونُ وَقَايَةٍ

CONTOH

وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يُبْنِي أَرْكَبَ مَعَنَا ❀ إِنِّي
رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ❀
فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ
يُضَيِّفُوهُمَا ❀

KAIDAH

Menjaga (keutuhan bacaan) : وَقَايَةٍ

Nun wiqayah adalah nun yang berasal dari tanwin ketika bertemu dengan hamzah washal. *Nun wiqayah* berfungsi untuk menjaga keutuhan bacaan tanwin. Contoh:

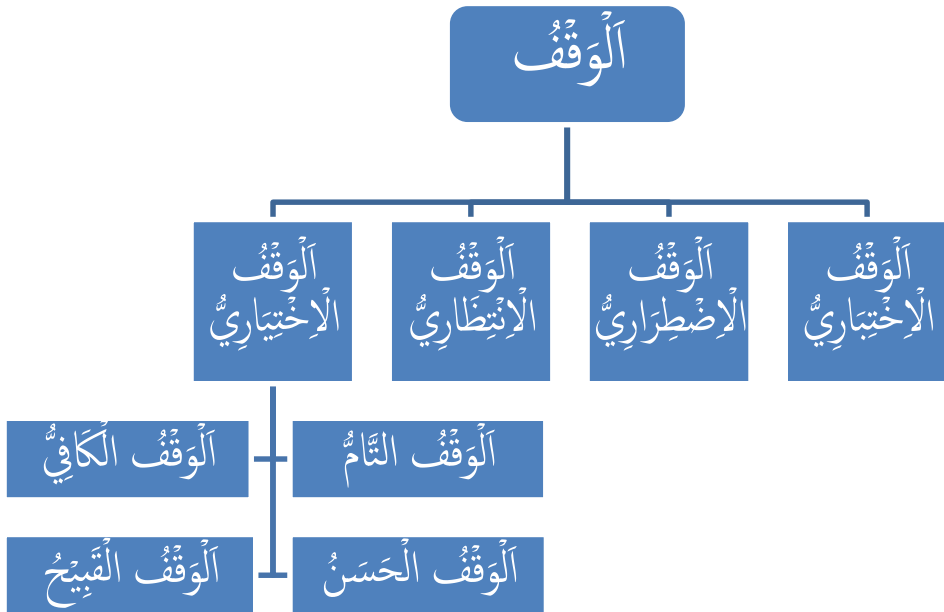
نُوحٌ ابْنَهُ berasal dari نُوحٌ ابْنَهُ

BAB IV WAQAF DAN IBTIDA'

الْوَقْفُ وَالْإِبْتِدَاءُ

Waqaf secara bahasa berarti menahan. Adapun secara istilah, waqaf adalah memutuskan suara pada bacaan Al-Quran dalam tempo tertentu (tidak lama), kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Quran. **Ibtida'** secara bahasa berarti memulai. Adapun secara istilah, ibtida' adalah memulai bacaan Al-Quran setelah waqaf.

A. WAQAF



Waqaf terbagi menjadi empat macam: 1. *Waqaf Ikhtibari*, yaitu waqaf yang terjadi dalam pembelajaran atau pengujian dengan maksud menjelaskan hukum suatu lafadz yang diwaqafkan. 2. *Waqaf Idhthirari*, yaitu waqaf yang terjadi karena terpaksa (sebab bersin atau kehabisan nafas). 3. *Waqaf Intidzari*, yaitu waqaf yang terjadi karena mengumpulkan atau membaca beberapa riwayat dari *qira'ah asyrah*. 4. *Waqaf Ikhtiyari*, yaitu waqaf yang terjadi dengan disengaja. Ini nanti yang akan dikaji secara praktis dengan contoh-contoh yang mudah difahami. Waqaf ini ada empat jenis, yaitu: a. *Waqaf Tam*, b. *Waqaf Kafi*, c. *Waqaf Hasan*, dan c. *Waqaf Qabih*.

1. WAQAF TAM

وَقَّفَ تَامٌ

CONTOH

﴿أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ ٥ إِنَّ
الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
﴿٦﴾ فَلَا يَحْزَنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّمَا
يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨﴾
وَاتَّبِعُوا فِي هَذِهِ ۚ أَلَدُنْيَا لَعَنَ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا
رَبَّهُمْ ۖ فَلَا بُعْدَ لِعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٩﴾

KAIDAH

Sempurna : تَامٌ	Berhenti (menahan) : وَقَّفَ
Waqaf Tam adalah berhenti pada kalimat yang sempurna, yang tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat setelahnya baik dari sisi lafadz maupun makna. Waqaf tam memiliki dua tanda: 1. Tanda م (<i>waqaf lazim</i>), yaitu wajib <i>waqaf</i> (berhenti) 2. Tanda قُلْ (<i>waqaf aula</i>), yaitu <i>waqaf</i> (berhenti) lebih utama.	

2. WAQAF KAFI

وَقَفَّ كَافِي

CONTOH

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ❀ وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ❀ وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ
عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ❀

KAIDAH

Cukup (sempurna) : كَافِي

Waqaf Kafi adalah berhenti pada kalimat yang sempurna, yang tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat setelahnya dari segi lafadz, namun dari segi makna masih terkait. Adapun tanda waqaf kafi adalah ۞ (*waqaf jaiẓ*) yaitu boleh *waqaf* (berhenti) dan boleh *washal* (lanjut).

3. WAQAF HASAN

وَقَفَّ حَسَنٌ

CONTOH

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ
قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا * يُرِيدُونَ أَنْ يُخْرِجُوكَ مِنَ النَّارِ وَمَا
هُمْ بِخَارِجِينَ مِنْهَا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ * إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ
عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ *

KAIDAH

Baik : حَسَنٌ

Waqaf Hasan adalah berhenti pada kalimat yang telah sempurna, namun lafadz dan maknanya masih terkait dengan kalimat setelahnya. Adapun tanda waqaf hasan adalah *waṣḥal aula* (washal aula) yaitu, dibaca *washal* (lanjut) lebih utama.

4. WAQAF QABIH

وَقَفَّ قَبِيحٌ

CONTOH

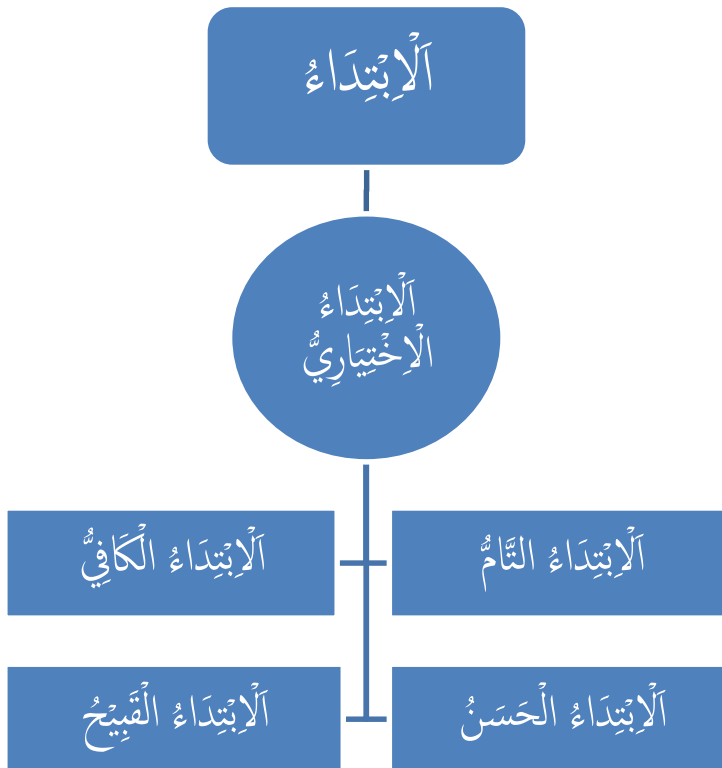
وَإِذْ قَالَتْ أُمُّهُ مِّنْهُمْ لِمَ تَعْطُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ
مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعْدِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَّقُونَ ﴿١٠﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ ﴿١٢﴾

KAIDAH

Buruk : وَقَفَّ قَبِيحٌ

Waqaf qabih adalah berhenti pada kalimat yang belum (tidak) sempurna, karena lafadz dan maknanya masih terkait dengan kalimat setelahnya, kecuali pada akhir ayat. Tanda waqaf qabih biasanya berupa tanda لا (ádamul waqfi) yaitu tidak boleh waqaf.

B. IBTIDA'



Menurut As-Suyuti, ibtida' hanya berbentuk ikhtiyari saja. Ibtida' ikhtiyari terdiri dari empat macam, yaitu: 1. *Ibtida' Tam*, 2. *Ibtida' Kafi*, 3. *Ibtida' Hasan*, dan 4. *Ibtida' Qabih*.

إِبْتِدَاءٌ تَامٌ

CONTOH

﴿أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ ٥ إِنَّ
 الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا
 يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ فَلَا يَحْزَنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا
 يُعْلِنُونَ ﴿٧﴾ اللَّهُ الَّذِي أَنزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا
 يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿٨﴾

KAIDAH

Ibtida' tam adalah memulai bacaan dari kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya baik secara lafadz maupun makna. Ibtida' tam biasanya terjadi setelah waqaf tam yang ditandai dengan *waqaf lazim* atau *waqaf awla*.

1. IBTIDA' KAFI

إِبْتِدَاءٌ كَافِي

CONTOH

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ﴾ ٦ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَرِهِمْ غِشَاوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ فَتَلَقَّى ءَادَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٨﴾ وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوعًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٩﴾

KAIDAH

Ibtida' Kafi adalah memulai bacaan dari kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya dari segi lafadz, namun dari segi makna masih terkait. Ibtida' kafi biasanya terjadi setelah waqaf kafi yang ditandai dengan *waqaf jaiẓ*.

2. IBTIDA' HASAN

إِبْتِدَاءٌ حَسَنٌ

CONTOH

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٠﴾
أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ
قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿١٠١﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى
سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٢﴾

KAIDAH

Ibtida' Hasan adalah memulai bacaan dari kalimat yang memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya baik dari segi lafadz maupun makna. Ibtida' hasan sebaiknya tidak dilakukan kecuali pada awal ayat.

3. IBTIDA' QABIH

إِبْتِدَاءٌ قَبِيحٌ

CONTOH

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ
وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٠﴾ لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ
فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ
حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٦١﴾ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ
اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا
يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

KAIDAH

Ibtida' Qabih adalah memulai bacaan dari kalimat yang memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya baik dari segi lafadz maupun makna. Ibtida' Qabih tidak boleh dilakukan kecuali pada awal ayat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Mushaf Usthmany Madinah

al-Hamīd, Su'ād Abd. *Taisīr al-Rahmān fī Tajwīd al-Qurān*. Qāhirah: Dār al-Taqwā, 2009.

Huda, Khoirul. *Panduan Tahsin*. Surabaya: Griya al-Quran, 2011.

Ma'bad, Muhammad Ahmad. *Al-Mulakhash al-Mufīd fī 'Ilm al-Tajwīd*. Madīnah: Dār al-Salām, 1980.

Masruri, Imam. *Makhraj dan Sifat Huruf*. Surabaya: Griya al-Quran, 2011.

Nasr, Atiyah Qābil. *Ghāyat al-Murīd fī 'Ilm al-Tajwīd*. Riyād: Kulliyah Mu'allimīn, 1994.

Saif, Salāh Sālih. *Al-'Uqad fī 'Ilm al-Tajwīd*. Urdun: Al-Maktabah al-Islāmiyyah, 1987.

Salim, Bairus. *Tajwid dan Gharib*. Surabaya: Griya al-Quran, 2011.

BIODATA PENULIS



Dr. BAIRUS SALIM, M.Pd.I

Lahir di
Pamekasan, 10 Februari 1980
Email: bairus1980@gmail.com
Telp. 085648162650

Alamat:
Jl. Lumba-Lumba RT/RW:
12/05, Yosodadi, Metro Timur,
Kota Metro Lampung

Pengalaman

Pengelola Kepegawaian SMA Negeri 1 Metro

Dosen DLB IAI Agus Salim Metro

Founder Metode Sahabat Tahfidz

Konsultan Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Griya Al-Quran Surabaya, 2008-sekarang

Juri Lomba Inovasi Pembelajaran Al-Quran Tingkat Nasional, Griya Al-Quran, 2020

Narasumber Pelatihan Metode Pembelajaran Tahsin bagi Dosen dan Asisten Dosen UIN Surabaya, 2020

Narasumber Kajian Keislaman untuk Dosen dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Metro.

Pendidikan

S3 Pendidikan Agama Islam UIN Surabaya, lulus tahun 2020

S2 Pendidikan Islam IAIN Surabaya, lulus tahun 2008.

S1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lulus tahun 2005.

D2 Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Umar bin Khattab (Ma'had Aly Muhammadiyah) Surabaya, lulus tahun 2002.

Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, lulus tahun 1999.

Penghargaan

Awardee LPDP 2019

Finalis Lomba Inovasi Pembelajaran (Inobel) Tingkat Nasional, Kemendikbud RI Tahun 2017.

Finalis Lomba Inovasi Pendidikan Karakter Bangsa Tingkat Nasional, Kemendikbud RI tahun 2016.

Juara 2 Anugerah Inovasi Tingkat Provinsi, Balitbangnovda Provinsi Lampung Tahun 2016.

Juara 1 Lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Kota, Bappeda Kota Metro, 2015.

Tujuan

Meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional melalui inovasi pada Standar Kurikulum, Strategi dan Evaluasi pembelajaran, serta Manajemen SDM, baik di sektor formal, non formal dan informal.

Keahlian

Riset dan Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (khususnya Pembelajaran Al-Quran) dan Bahasa Arab.

Karya

Friendship Based Learning

Sahabat Tahfidz (Semudah Menghafal Surat Pendek).

Cara Mudah dan Praktis Membaca Al-Quran Mushaf Madinah.

Q-Test System dan Q-Test Preparation (Sistem Uji Kompetensi Membaca Al-Quran)